

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 4, No. 2, Agustus 2020, Hal. 191-196

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1963>

Peningkatan kepemilikan rumah sehat di RT 01 dan 03 Dusun Modalan Kecamatan Banguntapan Bantul

Dyah Suryani, Shebilla Meiky Putri, Fita Nahdiyani, Encik Suci Dwi Ramadini, Nadya
Trisna Gumelar Rizki, Ermila Nur Fadila, Dewi Mustika Khoirun Nisa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Jl.Prof.Dr.Soepomo Janturan
Warungboto-Kota Yogyakarta
Email: dyah.suryani@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Rumah sehat adalah tempat berlindung, beristirahat, serta sebagai media pembinaan keluarga sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Kondisi rumah yang sehat merupakan hal penting, karena rumah yang tidak sehat dapat berdampak terhadap kesehatan penghuninya. Secara tidak langsung rumah yang tidak sehat dapat meningkatkan resiko penghuninya mengalami berbagai macam penyakit. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menggambarkan kepemilikan rumah sehat dan metode intervensi yang sesuai di wilayah RT 01 dan 03 Dusun Modalan Banguntapan Bantul. Metode pelaksanaan program yang dilakukan adalah edukasi menggunakan penyuluhan media leaflet tentang rumah sehat. Hasil observasi menggambarkan bahwa masih rendahnya tingkat kepemilikan rumah sehat di RT 01 dan 03 Dusun Modalan. Hanya terdapat 30 rumah sehat dari 108 rumah warga yang diobservasi. Pemberian intervensi dengan penyuluhan dan pemberian leaflet tentang rumah sehat tidak bisa diukur secara sekaligus untuk melihat peningkatan jumlah kepemilikan rumah sehat. Intervensi harus dilakukan secara berkelanjutan dengan dibantu pendekatan sektor terkait seperti pemerinatah desa, Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat.

Kata kunci: rumah sehat, kepemilikan, dusun modalan

ABSTRACT

A healthy home is a place of shelter, rest, and as a media for family coaching so that all family members can work productively. The condition of a healthy home is important, because an unhealthy home can have an impact on the health of its inhabitants. Indirectly an unhealthy house can increase the risk of occupants experiencing various diseases. The purpose of this activity is to describe healthy house ownership and appropriate intervention methods in RT 01 and 03 of Modalan Hamlet in Bantuntapan, Bantul. The intervention method used was education using leaflet media counseling about healthy homes. Observation results illustrate that the low level of healthy home ownership in RT 01 and 03 Modalan Hamlet. There were only 30 healthy houses out of 108 houses that were observed. The provision of interventions by counseling and giving leaflets about healthy homes cannot be measured simultaneously to see an increase in the number of healthy home ownership. Interventions must be carried out on an ongoing basis with the help of related sector approaches such as the village government, the Puskesmas and the local Health Office.

Keywords : *healthy home; ownership, modalan hamlet*

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan menyebabkan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang layak dari segi kesehatan. Rumah sehat adalah tempat berlindung, beristirahat, serta sebagai media pembinaan keluarga sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif (Wijaya & Dewi, 2016). Syarat rumah sehat minimal memenuhi persyaratan yaitu mempunyai akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (Depkes RI, 2012). Parameter yang digunakan untuk menentukan rumah sehat adalah sebagaimana dinyatakan dari Menteri Kesehatan No. 829 / Menkes / SK / VII / 1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan, ada tiga komponen penilaian rumah sehat: 1) Komponen rumah, termasuk langit-langit, dinding, lantai, ventilasi, pembuangan asap berarti dapur dan penerangan. 2) sanitasi, termasuk pasokan air bersih, saluran pembuangan, pembuangan air limbah, berarti tempat pembuangan sampah. 3) perilaku penghuni, membuka jendela kamar di rumah, membersihkan rumah dan pekarangan, membuang kotoran ke dalam lubang, membuang sampah ke tempat sampah (Kementerian Kesehatan RI, 1999).

Kondisi rumah yang sehat merupakan hal penting, karena rumah yang tidak sehat dapat berdampak terhadap kesehatan penghuninya. Secara tidak langsung rumah yang tidak sehat dapat meningkatkan resiko penghuninya mengalami berbagai macam penyakit (Wijaya & Dewi, 2016). Salah satu manfaat dengan adanya rumah sehat adalah memberi perlindungan dari penyakit menular, mencakup pelayanan air bersih, sanitasi, persampahan, drainase, hygiene perseorangan dan pemukiman, keamanan makanan, bangunan yang aman terhadap transmisi penyakit (Slamet, 2011). Bangunan yang dibangun dengan baik dapat mencegah masuknya vector nyamuk berbagai infeksi, termasuk malaria dan demam berdarah (Tusting dkk., 2015). Tidak adanya dapur yang higienis, persediaan air bersih, dan sanitasi yang memadai menjadi predisposisi penduduk terhadap penyakit enterik. Mengganti lantai tanah dengan beton secara signifikan dapat meningkatkan kesehatan dan perkembangan kognitif anak-anak dengan mengurangi diare, infestasi parasit, dan anemia (Cattaneo dkk., 2009). Ventilasi yang terlalu padat dan tidak memadai dapat mengganggu tidur dan membatasi produktivitas, pertumbuhan secara fisik maupun psikologis (Von Seidlein, 2017).

Ketersediaan lahan yang sempit dengan jumlah penghuni yang tidak sesuai merupakan permasalahan yang paling banyak dijumpai dalam permukiman penduduk padat penghuni. Selain itu dipengaruhi juga aspek kualitas rumah dan aspek non fisik, yaitu perilaku penghuni yang sangat mempengaruhi kondisi kesehatan rumah. Kecamatan Banguntapan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul, yang merupakan daerah perbatasan dengan Kota Yogyakarta. Desa Modalan merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Banguntapan yang mempunyai Perbatasan langsung dengan Kecamatan Kotagede. Kepadatan penduduknya yaitu 4.771 jiwa/km². Sehingga wilayah ini sangat padat, dan mayoritas dihuni oleh penduduk pendatang baik yang membuat rumah tinggal sendiri atau sekedar mengontrak rumah agar dekat dengan tempat kerjanya. Kepadatan rumah dan penduduk ini menyebabkan salah satu persoalan tersendiri, karena menyebabkan rendahnya kepemilikan rumah sehat di Desa Modalan ini, khususnya di RT 1 dan RT 3. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan pendampingan tentang pemenuhan rumah sehat di Desa Modalan RT 1 dan RT 3 dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam pemenuhan kriteria rumah sehat.

METODE

Metode pelaksanaan program yang dilakukan adalah edukasi menggunakan penyuluhan media leaflet tentang rumah sehat. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

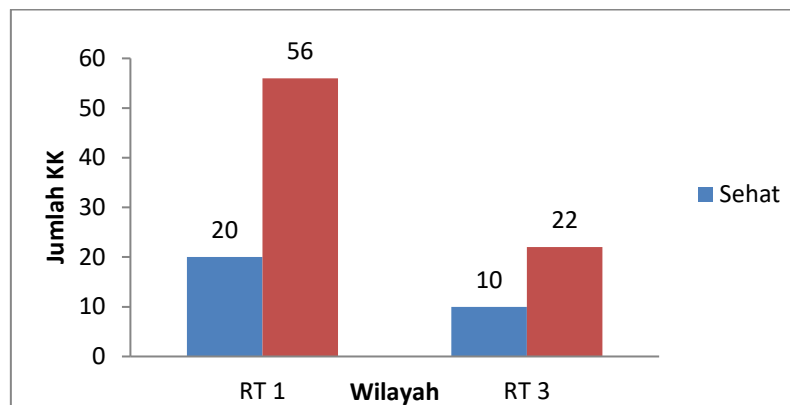
No.	Waktu	Rincian Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu	Mahasiswa	Mitra
1.	Selasa, 18 Februari 2020	Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)	Kegiatan ini dilakukan kepada masyarakat terhadap hasil <i>baseline assessment</i> yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan intervensi yang sesuai untuk penyelesaian masalah	180 menit	6 orang	Kepala Dukuh Modalan, Ketua RT 01 dan ketua Rt 03, ketua PKK serta kader kesehatan
2.	Sabtu, 22 Februari 2020	Kegiatan intervensi penyukuhan dan pembagian leaflet tentang rumah sehat	Edukasi tentang rumah sehat dengan menggunakan leaflet kepada masyarakat di Dusun Modalan	180 menit	6 orang	Kepala dukuh Dusun Modalan, masyarakat dan pihak puskesmas Banguntapan

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Berdasarkan hasil observasi dengan mendatangi rumah-rumah warga di RT 01 dan RT 03 dapat kita gambarkan bahwa kepemilikan rumah sehat di kedua RT itu masih sangat rendah. Hal ini dapat kita lihat pada gambar 1.

Gambar 1 dapat dilihat bahwa masih banyak rumah yang tidak memenuhi standar rumah sehat di RT 01 dan 03 masing-masing 56 dan 22 Kepala Keluarga (KK). Masih rendahnya kepemilikan rumah sehat di RT 01 dan 03 Dusun Modalan dapat disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya adalah rendahnya tingkat pengetahuan tentang rumah sehat, perilaku masyarakat serta tingkat sosial ekonomi masyarakat (pendapatan masyarakat) sehingga yang bisa kita lakukan dalam kegiatan intervensi ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemenuhan rumah sehat. Pelaksanaan intervensi yaitu dengan pemaparan terkait rumah sehat, yang terdiri dari penjelasan definisi rumah sehat, komponen rumah sehat, dan syarat- syarat rumah sehat. Setelah pemaparan materi, kegiatan tanya jawab dilakukan bersama dengan warga, pemateri dan pihak

puskesmas membantu dalam menjawab pertanyaan tersebut, agar masyarakat lebih memahami terkait rumah sehat.



Gambar 1. Rumah Sehat Dusun Modalan RT 01 dan 03

Rumah dikatakan sehat apabila memenuhi kriteria yaitu memenuhi kebutuhan fisiologi antara pencahayaan, suhu, ruang gerak yang cukup, serta terhindar dari kebisingan yang mengganggu. Memenuhi kebutuhan psikologis antara lain; privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah, penyediaan air bersih, pengolahan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit tikus, kepadatan penghuni yang berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaan dan suhu yang cukup, memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul dari pengaruh luar dan dalam rumah (Sartika dkk., 2018).

Akibat dari keadaan rumah yang tidak sehat akan menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia sendiri. Salah satu dampaknya yaitu akan terserang penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), diare, kusta dan lain sebagainya, terutama pada balita yang masih rentan terhadap penyakit. Masalah tersebut disebabkan karena belum terpenuhinya kebutuhan sanitasi dasar sehingga menjadi salah satu penyebab timbulnya berbagai masalah kesehatan masyarakat. Agar terhindar dari penularan penyakit dan kecelakaan didalam rumah, maka rumah yang sehat harus dibangun sedemikian rupa sehingga dapat melindungi penghuninya dari kemungkinan terjadinya bahaya atau kecelakaan dan penularan penyakit (Keman, 2013). Diharapkan dengan adanya intervensi ini, jumlah rumah sehat di RT 01 dan Rt 03 akan meningkat, dengan didahului dengan meningkatnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai rumah sehat.

SIMPULAN

Pemberian intervensi dengan penyuluhan dan pemberian leaflet tentang rumah sehat tidak bisa diukur secara sekaligus untuk melihat peningkatan jumlah kepemilikan rumah sehat. Intervensi harus dilakukan secara berkelanjutan dengan dibantu pendekatan sector terkait seperti pemerinatah desa, Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Padukuhan Modalan, RT 01 dan 03, Kepala Dukuh Dusun Modalan, dan masyarakat Dusun Modalan yang telah mendukung kegiatan ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Cattaneo, M., Galiani, S., Gertler, P., Martinez, S., dan Titunuk, R. (2009). Housing, Health, and Happiness. *American Economic Journal*, 1(1).
- Depkes RI. (2012). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta: Depkes RI.
- Keman, S. (2013). Hubungan Kesehatan Rumah dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baamangi Kecamatan Baamang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(1), 1-12
- Republik Indonesia. (1999). Keputusan Menteri Kesehatan No.829 Tahun 1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sartika, M., Irviani, R., dan Muslihudin, M. (2018). *Penilaian Rumah Sehat Kabupaten Pringsewu dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting*. STMIK Atma Luhur Pangkalpinang: Konferensi Nasional Sistem Informasi.
- Slamet, J.S. (2011). Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tusting, L.S., Willey, B. A., Kleinschmidt, I., Dorsey, G., Gosling, R., D., Lindsay, S. W. (2015). The evidence for improving housing to reduce malaria: A systematic review and meta-analysis. *Malaria Journal*, 14(209),1-12.
- Von Seidlein, L., Ikonmidis, K., Mshamu, S., Nkya, T.E., Mukaka, M., Pell, C., et al. (2017). Affordable House Designs to Improve Health in Rural Africa: A Field Study From Northeastern Tanzania. *Lancet Planet Health*, 1(5), 188-199.
- Wijaya, I.G.P.S.A. dan Dewi, W.C.W.S., (2016). Kesehatan Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas I Karangasem Bali 2015. *E-Jurnal Medika*, 5(5), 1-7.

